

## Retorika Dakwah *Stand Up Comedy*

Dede Nugraha\*, Komarudin Shaleh, M. Fauzi Arif

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*abaang20@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com, muhammadfauziarif@gmail.com

**Abstract.** This study aims to analyze the preaching rhetoric used by Ahmed Revaille in his stand up comedy show. Stand up comedy has become a popular form of entertainment in contemporary society, and in this context, da'wah rhetoric is an important aspect that can be used to convey religious messages to audiences in an interesting and effective way. This study uses descriptive qualitative research with a focus on da'wah rhetoric used by Ahmed Revaille in his stand up comedy performances. The data used in this study are observation during stand-up comedy performances and viewing videos of Ahmed Revaille's publicly available stand-up comedy performances, documentation and in-depth interviews with Ahmed Revaille. Data analysis was carried out by identifying the elements of da'wah rhetoric used by Ahmed Revaille, including the use of language, style of speech, humor, story structure, and religious messages conveyed. The results of the study show that Ahmed Revaille uses various elements of da'wah rhetoric in his stand up comedy performances. He is able to combine humor with religious messages in a subtle and entertaining way, thus creating emotional involvement and better understanding from the audience. Ahmed Revaille also uses familiar language and an intelligent speaking style to build connections with audiences and convey da'wah messages effectively.

**Keywords:** *Da'wah Rhetoric, Stand Up Comedy, Ahmed Revaille.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika dakwah yang digunakan oleh Ahmed Revaille dalam pertunjukan stand up comedy-nya. Stand up comedy telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang populer dalam masyarakat kontemporer, dan dalam konteks ini, retorika dakwah menjadi aspek penting yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens dengan cara yang menarik dan efektif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada retorika dakwah yang digunakan oleh Ahmed Revaille dalam pertunjukan stand up comedy-nya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni obeservasi pada saat penampilan stand up comedy dan melihat video-video penampilan stand up comedy Ahmed Revaille yang tersedia secara publik, dokumentasi dan wawancara mendalam kepada Ahmed Revaille. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen retorika dakwah yang digunakan oleh Ahmed Revaille, termasuk penggunaan bahasa, gaya berbicara, humor, struktur cerita, dan pesan keagamaan yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ahmed Revaille menggunakan berbagai elemen retorika dakwah dalam pertunjukan stand up comedy-nya. Ia mampu menggabungkan humor dengan pesan-pesan keagamaan secara halus dan menghibur, sehingga menciptakan keterlibatan emosional dan pemahaman yang lebih baik dari audiens. Ahmed Revaille juga menggunakan bahasa yang akrab dan gaya berbicara yang cerdas untuk membangun koneksi dengan audiens dan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif..

**Kata Kunci:** *Retorika Dakwah, Stand Up Comedy, Ahmed Revaille.*

## A. Pendahuluan

Dalam Fenomena *stand up comedy* muncul sebagai genre seni lawakan baru di Indonesia. *Stand up comedy* merupakan pertunjukan komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang komika. *Stand up comedy* sering disebut sebagai lelucon cerdas karena terdapat pesan dan manfaatnya bagi penonton dalam menyampaikan materi, tanpa menghilangkan komedinya. Di Indonesia, *stand up comedy* diperkenalkan oleh Ramon Papan dari tahun 1997 hingga 2011.

*Stand up comedy* pada dasarnya termasuk bagian dari humor yang merupakan hasil persepsi budaya individu maupun kelompok masyarakat. Dalam hal ini, sistem budaya individu sangat mempengaruhi munculnya humor. Selain itu, humor juga tergantung pada konsepnya sehingga sulit untuk memahami humor jika lawan bicara tidak memiliki latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang sama dengan komika.

Komika merupakan sebutan lain dari komedian atau orang yang melakukan *stand up comedy* yang bertujuan menghibur penonton dengan lawakannya. Dalam *stand up comedy*, seorang komika membutuhkan kemampuan berbicara yang baik, hal ini erat kaitannya dengan retorika. Retorika merupakan teknik penggunaan bahasa, berdasarkan pengetahuan yang tersusun dengan baik. Retorika merupakan seni berbicara atau keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pendengar terkesan dengan apa yang disampaikan.

*Stand up comedy* bisa menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, salah satunya adalah pesan yang berisi tentang agama atau spesifiknya tentang tingkah laku aktifitas dalam menjalankan agama tersebut.

Islam adalah agama yang menuntut pemeluknya selalu menyampaikan pesan-pesan kebaikan, baik dalam sikap ataupun dengan perkataan. aktivitas keagamaan yang digunakan untuk menyebarkan ajaran islam secara langsung kepada pemeluknya dan umat manusia pada umumnya adalah berdakwah. Dakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada umat Islam sebagai bentuk penerapan syariat Islam dalam segala bidang kehidupan.

Dalam fenomena dakwah masa kini minat para remaja untuk mendatangi majelis ilmu berkurang. Terdapat berbagai macam penyebab para remaja jarang mendatangi majelis ilmu diantaranya malas, tidak ada teman, tidak ada pendorong remaja, malu, sibuk, jadwal tidak sesuai dengan waktu luang remaja, kurangnya informasi, tidak ada motivasi dan kegiatan kurang menarik. Dan saat ini *stand up comedy* mulai berkembang menjadi alternatif untuk menyampaikan dakwah dalam segmentasi pendengar tertentu, bisa menjangkau audiens yang lebih luas.

*Stand up comedy* Indonesia berkembang cukup pesat, banyak komunitas berdiri hampir disetiap kota, salah satunya adalah komunitas *Stand up Indo Bandung*. *Stand up comedy* Bandung berdiri pada tahun 2011 oleh komika senior yaitu Isman Hs. Dari tahun 2011 sampai sekarang terdapat 100 komika lebih, namun yang aktif pada 2023 sekitar 20-30, tidak bisa diperhitungkan secara pasti.

Dari sekian banyak komika di komunitas *stand up Indo Bandung* yang dapat menarik perhatian penikmat *stand up comedy* Bandung adalah Ahmed Rivaille. Ahmed adalah seorang komika yang mempunyai karakter pembeda, ia biasa disebut komika santri karena selalu menjadikan bahan lawakannya menjadi suatu metode dakwah karena di dalamnya terdapat pesan-pesan agama dan pengalamannya di dunia pesantren.

Komika Ahmed Revaille memiliki sudut pandang yang kritis dalam isi materi yang dibawakannya. Sehingga selain dalam memberikan humor yang segar dan menghibur, ia memberikan ajakan dakwah dalam materinya. Ahmed mempunyai keinginan bahwa selain untuk menghibur ia juga ingin memberikan pesan penting di dalam penampilannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa pesan dakwah yang disampaikan Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*?”. “Bagaimana penyusunan materi Ahmed Revaille dalam mengemas materi dakwahnya melalui *stand up comedy*?”. “Bagaimana gaya bahasa dakwah Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*?”. “Bagaimana penyampaian dakwah Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pesan dakwah Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*.
2. Untuk mengetahui penyusunan materi Ahmed Revaille dalam mengemas materi dakwahnya melalui *stand up comedy*.
3. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*.
4. Untuk mengetahui penyampaian dakwah Ahmed Revaille dalam *stand up comedy*.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai Retorika Dakwah Ahmed Revaille dalam *Stand Up Comedy*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik pengolahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Isi Pesan Dakwah Ahmed Revaille dalam Retorika Stand Up Comedy

Pesan dakwah dalam *stand up comedy* mengacu pada upaya menyampaikan ajaran keagamaan kepada audiens dengan menggunakan teknik-teknik komedi dan hiburan. Dalam konteks ini, pesan dakwah dapat mencakup nilai-nilai moral, ajaran agama, kehidupan spiritual, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Isi pesan dakwah Ahmed Rivaille merujuk kepada tiga materi yakni akidah, syari'at dan akhlak. Menurut Ahmed Rivaille tanpa materi dakwah sebenarnya isi *stand up comedy* tetap mempunyai daya tarik yang kuat untuk penonton, jadi materi dakwah itu bersifat sisipan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara yang mendalam bahwa isi pesan dakwah Ahmad Revaille melalui *stand up comedy* dilakukan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh orang lain. Seperti dalam hadits :

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ، بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرْ

Artinya: “*Permudahlah, jangan dipersulit, berilah kabar gembira, jangan ditakut-takuti.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

#### 1. Pesan Dakwah Ahmed dalam Hal Akidah

Dalam konteks ini, pesan dakwah akidah mengacu pada upaya menyampaikan ajaran agama yang berkaitan dengan keyakinan dan prinsip-prinsip keagamaan melalui teknik-teknik komedi dan retorika. Pendekatan ini memanfaatkan humor sebagai jembatan untuk menghubungkan dengan audiens, memanfaatkan logika dalam komedi untuk merangkul pemahaman rasional, dan melibatkan emosi audiens untuk mencapai efek yang lebih mendalam.

Pesan dakwah akidah dalam retorika *stand up comedy* Ahmed Revaille bertujuan untuk mengingatkan audiens akan pentingnya introspeksi diri dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual. Ia mendorong audiens untuk selalu merenungkan tujuan hidup dan meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan. Berikut peneliti uraikan ajarkan Ahmed Revaille dalam berdakwah akidah yakni:

Ahmed Revaille: Gue punya temen, namanya Irfan. Dia itu selalu asyik banget dengan dunia teknologi. Ponsel terbaru, laptop canggih, segala macam gadget dia punya. Tapi suatu hari, dia nanya ke gue, Eh, Revaile, tahu nggak cara download akidah di App Store?

Ahmad Revaille: Gue langsung nyengir dengernya, dan gue bilang ke dia, Irfan, akidah itu bukan aplikasi yang bisa di-download lho! Tapi, kamu bisa cari di kitab suci, ikut ceramah, atau berdiskusi dengan ulama.

Ahmad Revaille: Intinya, meskipun teknologi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam hidup kita, jangan sampai kita terlalu terlena dengan gadget-gadget kita. Akidah itu butuh pengetahuan dan pemahaman yang dalam, bukan hanya sekedar swipe di layar ponsel.

Pesan dakwah akidah dalam retorika *stand up comedy* memiliki manfaat yang signifikan dalam memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat pengaruhnya terhadap audiens. Pendekatan ini menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan dan menghibur, yang memungkinkan audiens untuk menerima dan merenungkan ajaran agama dengan cara yang lebih terbuka dan responsif. Melalui kombinasi efektif antara akidah, retorika, dan *stand up comedy*, pesan dakwah akidah dapat membawa manfaat spiritual dan membantu memperkuat keimanan dan pemahaman keagamaan dalam masyarakat.

## 2. Pesan Dakwah Ahmed dalam Hal Syari'at

Pesan dakwah syari'at dalam retorika *stand up comedy* melibatkan penggunaan humor dan kecerdasan komedi untuk menyampaikan ajaran-ajaran syari'at dengan cara yang lebih terhubung dengan realitas kehidupan manusia. Pesan-pesan dakwah dalam hal syari'at mencakup berbagai aspek seperti aturan hukum Islam, etika, moralitas, dan nilai-nilai agama yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, retorika *stand up comedy* muncul sebagai alat yang efektif untuk membawa pesan-pesan ini kepada audiens dengan cara yang menarik, menghibur, dan merangsang pemikiran. Ahmed Revaille mengajak audiensnya untuk menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ia menekankan pentingnya tidak terlalu terikat pada dunia material, namun tetap menjalankan tanggung jawab dalam kehidupan dunia dengan baik.

Ahmad Revaille: Kamu pernah nggak, pas lagi nongkrong di kafe atau restoran, tiba-tiba ada seseorang yang mendekat dan meminta pinjem uang dengan alasan genting? Nah, di sinilah hukum Islam datang sebagai panduan. Kita diajarkan untuk saling tolong-menolong dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Tapi, tapi... jangan sampe lupa bayar tagihan kafe-nya ya!

Dengan memanfaatkan retorika yang efektif, humor, dan penggunaan logika, pesan dakwah syari'at dapat menyentuh hati dan pikiran audiens dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Ini membuka peluang baru dalam mengkomunikasikan nilai-nilai syari'at dan memperkuat pemahaman keagamaan dalam masyarakat.

## 3. Pesan Dakwah Ahmed dalam Hal Akhlak

Ahmed Revaille menyoroti pentingnya menjaga akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengungatkan audiens tentang nilai etika yang harus dijunjung tinggi, seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab. Pesan ini menekankan pentingnya membangun keharmonisan dan persaudaraan anantara umat manusia.

Ahmed Revaille mendorong audiens untuk aktif dalam berbuat kebaikan dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ia mengajak untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam lingkungan. Hal ini disampaikannya sebagai berikut :

“Teruntuk kita sebagai manusia harus sopan, mengharagi sesama, mengatasi kemarahan dan kesabaran, jujur agar mendapat kepercayaan dari orang lain, pentingnya menghargai perbedaan dan berempati terhadap orang lain. Dan yang terakhir adalah menghindari ghibah dan fitnah wahaiiii kaum wanita...”

Pesan dakwah akhlak dalam retorika *stand up comedy* Ahmad Revaille bertujuan untuk mengajak audiens untuk merefleksikan dan memperbaiki akhlak mereka dengan cara yang menghibur dan menggelitik. Dalam retorika dakwah, humor dan cerita digunakan untuk memperkuat pesan-pesan kebaikan dan mengingatkan audiens tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **Penyusunan Materi Ahmed Revaille dalam Mengemas Materi Stand Up Comedy**

Ketika akan *stand up comedy* dengan menyisipkan pesan dakwah tentunya bukan hal yang mudah bagi Ahmed, maka dari itu Ahmed selalu melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu. Berikut ini adalah beberapa cara atau teknik penyusunan materi dalam retorika dakwah *stand up comedy* Ahmad Revaille :

### 1. Menentukan Tujuan Dakwah

Penting untuk menentukan tujuan dakwah yang ingin disampaikan melalui materi *stand up comedy*. Apakah ingin mengajak audiens untuk memahami akidah secara lebih mendalam, memperbaiki akhlak, atau mencermati isu-isu sosial dengan sudut pandang keagamaan. Menentukan tujuan akan membantu menyusun materi dengan lebih fokus dan terarah.

## 2. Melakukan Penelitian dan Pembelajaran

Lakukan penelitian dan pembelajaran yang mendalam tentang topik-topik yang ingin disampaikan dalam materi *stand up comedy*. Baca literatur keagamaan, pelajari pemahaman dan tafsir ulama, dan tingkatkan pengetahuan tentang akidah dan nilai-nilai keagamaan yang ingin diangkat dalam materi.

## 3. Mengemas dengan Humor

Salah satu ciri khas *stand up comedy* adalah penggunaan humor. Kemaslah pesan dakwah dengan cara yang lucu, menghibur, dan menggelitik.

## 4. Menyusun Sketsa atau Alur Cerita

Susun sketsa atau alur cerita yang akan diikuti dalam materi *stand up comedy*. Atur dengan baik urutan setiap lelucon atau cerita agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara logis dan mengalir dengan baik. Gunakan teknik retorika yang efektif seperti analogi, kontras, pengulangan, atau penggunaan kata-kata yang kuat dalam menyampaikan pesan dakwah. Gunakan retorika untuk memperkuat daya serap audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan.

## 5. Menguji Materi

Kemudian menguji materi tersebut dengan tampil di hadapan audiens kecil atau dalam acara open mic. Amati reaksi audiens, perbaiki bagian-bagian yang kurang efektif, dan teruskan mengasah materi agar semakin kuat dan terasa relevan

### **Gaya Bahasa Dakwah Ahmed Revaille dalam Retorika *Stand Up Comedy***

Berdasarkan obeservasi lapangan yang dilakukan peneliti dengan mendatangi *open mic* dan acara yang mengundang Ahmad Revaille, bahwa Ahmed memiliki gaya bahasa yang unik dalam retorika *dakwah stand up comedy*-nya. Ia menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dan mudah dipahami oleh audiens.

Gaya bahasanya dipenuhi dengan humor yang cerdas dan menghibur, sehingga mampu memancing tawa dan membuat suasana santai di antara audiens. Ia sering menggunakan analogi, imitasi suara, dan perbandingan yang kreatif untuk menggambarkan konsep-konsep keagamaan secara lucu dan menggelitik.

Selain itu, ia juga pandai menggunakan ironi dan kontras untuk menyoroti perbedaan antara praktek yang salah dan nilai-nilai akhlak yang seharusnya dipegang. Melalui retorika *dakwah stand up comedy*-nya, Ahmad Revaille mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan gaya yang segar, menghibur, dan mampu mempengaruhi audiens dengan cara yang menyenangkan.

Gaya bahasa Ahmad Revaille dalam retorika *dakwah stand up comedy* mencerminkan kepiawaiannya dalam menggabungkan humor, analogi, cerita menarik, ironi, dan interaksi dengan audiens untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui gaya bahasa yang unik ini, ia berhasil menciptakan pengalaman pertunjukan yang menghibur sekaligus memberikan ruang untuk refleksi dan pemahaman yang lebih dalam tentang akidah dan akhlak.

### **Penyampaian Materi Dakwah Ahmed Revaille dalam Retorika *Stand Up Comedy***

Ahmed Revaille, dengan gaya retorika *dakwah* dalam *stand up comedy*-nya, memiliki kemampuan yang unik dalam menyampaikan materi *dakwah* dengan efektif. Berikut adalah deskripsi tentang penyampaian materi *dakwah* Ahmed Revaille dalam retorika *dakwah* :

1. Keterampilan Berbicara yang Menarik: Ahmed Revaille memiliki keterampilan berbicara yang menarik perhatian audiens. Ia menggunakan intonasi suara yang tepat, penekanan yang pas, dan ritme yang mengikuti alur komedinya. Hal ini membantu audiens tetap terlibat dan memperhatikan pesan *dakwah* yang ingin disampaikan.
2. Pemilihan Kata yang Tepat: Dalam menyampaikan materi *dakwah*, Ahmed Revaille memilih kata-kata yang tepat dan mudah dipahami oleh audiens. Ia menghindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau kaku, sehingga pesan *dakwah* dapat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan audiens.
3. Penggunaan Contoh yang Relevan: Ahmed Revaille sering menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam penyampaian materi *dakwah*. Ia mengaitkan konsep-konsep

agama dengan situasi atau kejadian sehari-hari yang bisa terjadi dalam kehidupan audiens. Dengan demikian, audiens dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan pesan dakwah dengan pengalaman mereka sendiri.

4. Penggunaan Humor yang Tepat: Dalam menyampaikan materi dakwah, Ahmed Revaille menggunakan humor dengan tepat. Ia mengemas pesan-pesan dakwah dalam situasi yang lucu dan menggelitik, sehingga audiens tertawa dan merasa terhibur. Dengan menggunakan humor, pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens.
5. Menggugah Emosi dan Kesadaran: Melalui retorika dakwah, Ahmed Revaille mampu menggugah emosi dan kesadaran audiens terhadap pentingnya ajaran agama. Ia mungkin menggunakan cerita atau sketsa yang menggambarkan akibat dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga audiens merasa terpenggil untuk memperbaiki diri dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.

Dengan penyampaian materi dakwah yang efektif, Ahmed Revaille mampu menciptakan pengalaman pertunjukan yang menghibur sekaligus memberikan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Melalui keterampilan berbicara, pemilihan kata yang tepat, penggunaan contoh yang relevan, humor yang tepat, dan kemampuan menggugah emosi dan kesadaran, ia berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang menarik dan berkesan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang disampaikan Ahmed Revaille dalam *stand up comedy* merujuk pada tiga hal yakni syari'at, akidah dan akhlak. Ia tidak hanya berfokus pada nilai-nilai agama, moralitas, keadilan sosial, dan tantangan yang dihadapi umat Muslim di dunia modern saja. Akan tetapi pesan dakwahnya berfokus juga pada pentingnya pengembangan spiritualitas, pengetahuan agama yang mendalam, dan toleransi umat bergama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyusunan materi Ahmed Revaille dalam mengemas materi dakwahnya melalui *stand up comedy* dengan cara yang inovatif dan menarik. Ia menggabungkan pengalaman pribadi, peristiwa sehari-hari, dan pengamatan sosial dengan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan. Revaille juga menggunakan teknik-teknik humor, seperti ironi, parodi, dan permainan kata, untuk membuat materi dakwahnya lebih menarik dan menghibur bagi penonton.
3. Gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Ahmed Revaille dalam *stand up comedy* sangat menghibur namun tetap mempertahankan integritas pesan dakwah. Ia memanfaatkan humor, permainan kata, ironi, dan anekdot untuk menciptakan suasana santai dan mengundang tawa audiens. Gaya bahasanya juga mencakup penggunaan bahasa yang sederhana dan akrab sehingga dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat.
4. Penyampaian dakwah oleh Ahmed Revaille melalui *stand up comedy* sangat efektif dan menghibur. Ia menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara untuk meningkatkan daya tarik penyampaian pesan dakwahnya. Revaille juga mampu membawakan materi dakwah dengan sikap yang santai, ramah, dan humoris, sehingga mampu menciptakan ikatan emosional dengan penonton dan mempengaruhi mereka secara positif.

#### **Acknowledge**

Terimakasih Kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunianya laporan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Ayahanda dan ibunda, keduanya merupakan orang hebat dalam hidup saya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga sampai pada tahap ini dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih saying yang tidak pernah berhenti sampai saat ini. Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan

Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung sekaligus Wali Dosen penulis. Jajaran Wakil Dekan I Bapak M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom. dan Wakil Dekan II Ibu Dr.Hj. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M. Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung. Bapak Dr. Komarudin Shaleh, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan terbaik, memberikan nasihat, dan semangat kepada penulis. Teman-teman Kos warung anut. Andi, Muffty, Bedul, Ihza, Mus dan jono. Terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Ainiyah, N. (2019). Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuwangi Situbondo. *As-Sidannah*, 141.
- [2] Bilig, M. (2005). *Laughter and Ridicule*. London: Sage Publication.
- [3] Gia fauzan, L. S.-I. (2019). Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. *Irsyad*, 405.
- [4] Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- [5] Kurniati, I. A. (2019). Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial, Ekspresi dan Persepsi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 02.
- [6] Papan, R. (2012). *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*. Jakarta: Media Kita.